

**UPACARA ADAT PERNIKAHAN KERATON
KASEPUHAN CIREBON**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora
(S.Hum)**

Disusun Oleh:

YULIANA WIDIASTUTI

NIM: 01120640

**FAKULTAS ADAB
JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

Maman A. Malik Sy.
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi a.n. Saudara
Yuliana Widiastuti
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengoreksi, dan menyarankan perbaikan seperlu-nya, saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Yuliana Widiastuti

NIM : 01120640

Judul : *Upacara Adat Pernikahan di Keraton Kasepuhan Cirebon*
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam. Saya berharap ia segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya itu di hadapan Sidang Munaqasyah Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian, terima kasih

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 Juli 2006
5 Jumadats Tsaniyah 1427

Pembimbing



Maman A. Malik Sy.

NIP. 150197351



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

UPACARA ADAT PERNIKAHAN KERATON KASEPUHAN CIREBON


Diajukan oleh :

1. Nama : YULIANA WIDIASTUTI
2. NIM : 01120640
3. Program : Sarjana Strata I
4. Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Selasa tanggal 18 Juli 2006 dengan nilai B- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang


Dr. M. Abdul Karim, MA.,MA.
NIP. 150290391


Sekretaris Sidang


Dra. Soraya Adnani, M. Si.
NIP. 150264719

Pembimbing /merangkap penguji.


Drs. H. Maman Abdul Malik Sya'rani, MS.
NIP. 150197351

Penguji I

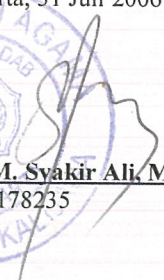

Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

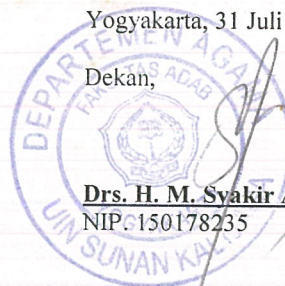
Penguji II,


Maharsi, M.Hum.
NIP. 150299965

Yogyakarta, 31 Juli 2006

Dekan,


Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235



MOTTO

*Dimana ada niat yang baik di situ pasti ada jalan
percayalah bahwa Allah selalu menyertai kita*

*Lakukanlah segala sesuatu dengan do'a dan ketulusan hati
karena dengannya kan mendapatkan hasil yang baik,*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

"HALAMAN PERSEMBAHAN"

**Kupersembahkan Skripsi ini Kepada Yang Terhormat
dan Tercinta:**

- ❖ *Allah SWT*
- ❖ *Abahku Edy Syamsudin dan Mimihku Sripurwaningsih*
- ❖ *Mbaku Yohana Andriyani*
- ❖ *Adeku Sinta Trihartati*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

((بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ))

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا عبده ورسوله
اللهم صل و سلم على خاتم النبيين سيدنا محمد المبعوث رحمة للعالمين
وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Hanya karena keadilan dan kecintaan Allah semata, skripsi ini dapat tersusun. Atas bimbingan dan cahaya-Nyalah yang mengiringi dalam proses penggarapan. Sungguh penulis tak ada pretensi dan tendensius atas skripsi ini selain cintanya kepada Allah 'Azza wa Jalla dan lautan ilmu-Nya.

Adapun skripsi yang penulis beri judul: "Upacara Adat Pernikahan di Keraton Kasepuhan Cirebon" Pandangan Islam dan budaya yang merupakan intervensi dari luar (realita), pancaran nurani dan akal diri penulis. Tentunya saja pembahasan skripsi ini sangat jauh dari lebih sempurna, karena itu dengan tersusunnya skripsi ini semakin terbuka dengan kritik dan saran, dan semakin memahami titik kebodohnya.

Bagaimana pun juga, semua itu adalah jasa banyak pihak. Sebagai ekspresi *ta'dhim*, penulis haturkan *Jazakumullah Ahsanal- Jaza'*, kepada :

1. Abahku Edy Syamsudin dan Mimih-ku Sri Purwaningsih yang tercinta yang telah mendidik dan membesarkan dengan segala kasih sayangnya tercurahkan kepadaku
2. Mbaku Yohana Andriyani,
3. Adeku Shinta Trihartati
4. Nur Ahmad Saeful Umam "mas Ipul"
5. Bapak Drs. H. Maman Abdul Malik Sy., Pembimbing Skripsi.
6. Segenap Guru-guruku dan Dosen-dosenku yang tercinta.
7. Teman-temenku di SPI-B dan teman-temanku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi.

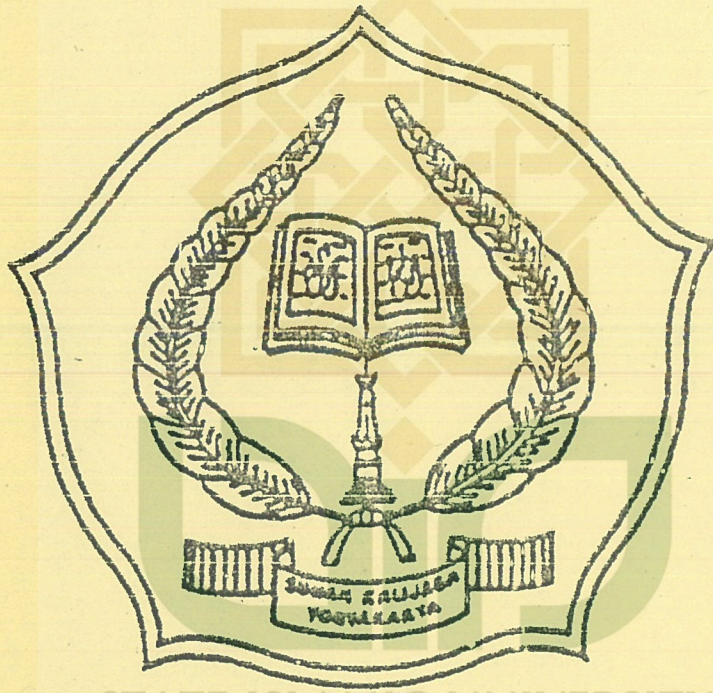
Akhirnya, skripsi ini sekecil apa pun harapan penulis bisa menjadi amal sholeh yang bermanfaat dan penuh makna bagi khazanah ilmu dan peradaban semoga. Amin...

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Juli 2006
5 Jumadats Tsaniyah 1427

Penulis

Yuliana Widiastuti
Nim. 01120640



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	I
A. Latar Belakang Masalah.....	I
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Masalah.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II. GAMBARAN KERATON KASEPUHAN CIREBON	
A. Wilayah/Lokasi Keraton Kasepuhan.....	17
B. Sejarah Berdirinya Keraton Kasepuhan Cirebon.....	26
C. Kondisi Keagamaan Dan Kepercayaan Keraton.....	28
D. Pengertian Dan Munculnya Upacara Pernikahan Adat Keraton.....	32
BAB III. MACAM-MACAM UPACARA PENIKAHAN	
A. Sebelum Pelaksanaan Upacara Pernikahan Adat	37
B. Pelaksanaan Pernikahan Adat.....	44
C. Sesudah Pelaksanaan Upacara Pernikahan	63
D. Upacara Pernikahan Adat Keraton (Berbagai Macam Upacara Khusus.....	64

BAB IV. SIMBOL-SIMBOL UPACARA PERNIKAHAN ADAT KERATON	
A. Simbol-Simbol Upacara Pernikahan	67
B. Perkembangan dan Pengaruh Upacara Terhadap Masyarakat Cirebon.....	99
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran-saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR INFORMASI

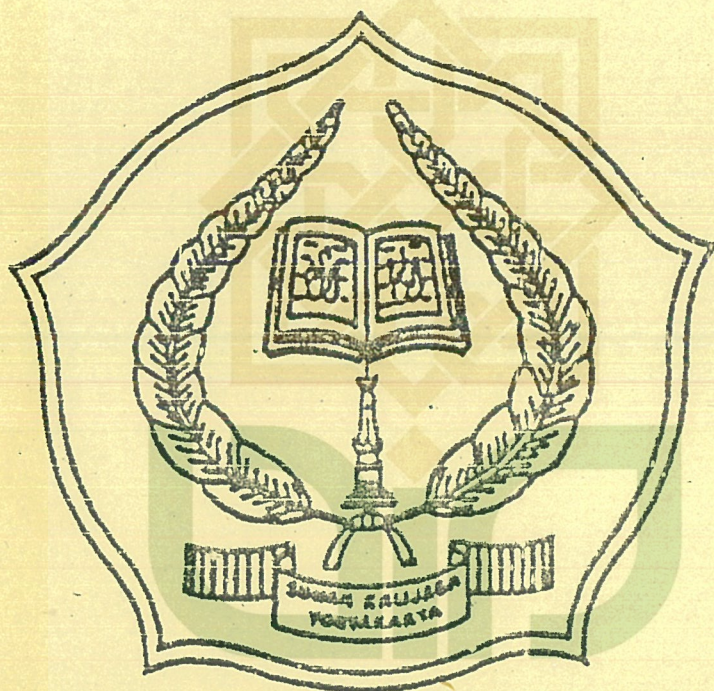
CURICULUM VITAE

SURAT IZIN PENELITIAN.

FOTO-FOTO



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap bangsa atau suku bangsa memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Begitu juga dengan suku Jawa,¹ ia memiliki kebudayaan yang khas yang lahir dalam masyarakat, sedangkan masyarakat tumbuh dan dibentuk oleh kebudayaan, maka tidak mungkin kebudayaan tanpa masyarakat dan setiap masyarakat melahirkan kebudayaan sendiri. Dalam kehidupan manusia selalu ditemukan usaha untuk melepaskan diri dari jeratan jaringan-jaringan kebudayaan tertentu, yang dirasakan sudah tidak sesuai lagi dengan keinginan-keinginannya, sehingga diupayakan adanya perubahan-perubahan dalam kehidupannya.² Terjadinya proses akulturasi dengan masuknya kebudayaan asing, lambat laun diterima masuk ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.³

Adat diartikan sebagai aturan atau perbuatan yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala, bisa juga cara atau kelakuan yang telah menjadi kebiasaan.⁴ Kebudayaan merupakan "sesuatu" yang hidup, berkembang, dan bergerak dalam sebuah kehidupan manusia dalam masyarakat. Definisi kebudayaan dapat dikategorikan dalam beberapa hal yakni: kebudayaan

¹ Budiono Herusatoto, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, Cet.1, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hlm.1.

² H. Musa Asy'ari, *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam al-Qur'an*, (Yogyakarta: LESFI, 1992), hlm.95.

³ Soerjono Soekamto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hlm.210.

⁴ Anton M. Moelono dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, cet.2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm.5.

sebagai keseluruhan hidup manusia yang kompleks yang meliputi hukum, seni, moral dan adat istiadat. Pada dasarnya sejarah kebudayaan lebih menekankan pada dilema budaya yang memandang bahwa kebudayaan merupakan warisan tradisi bagi manusia. Tradisi sendiri merupakan sesuatu yang dikenal dan dipahami oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tradisi juga merupakan sesuatu yang sangat dikenal, hal ini dapat dilihat dengan adanya tradisi di setiap daerah yang mempunyai upacara adat yang berbeda-beda, sesuai dengan adat istiadat setempat dengan keunikannya masing-masing.⁵

Oleh karena itu, membahas tradisi tidak terlepas dengan konteks kebudayaan. Para Antropolog menyepakati bahwa tradisi, norma, kebiasaan dan adat istiadat merupakan bagian dari kebudayaan. Menurut Suwardi Endraswara kebudayaan berasal dari terjemahan "Kultur", yang berarti memelihara, mengolah dan mengerjakan.⁶ Maka Perkembangan kebudayaan merupakan hal yang sangat wajar, tetapi tidak harus mengubah unsur-unsur lama yang ternyata masih tampak keasliannya. Perekayasaan kultural sering dilakukan tanpa meninggalkan hal yang dianggap prinsipil serta tidak menyimpang dari bentuk aslinya. Banyak unsur lama termasuk tradisi yang masih dianggap berguna bagi manusia karena diyakini mempunyai nilai-nilai yang tinggi.

⁵ Thomas Wiyasa Bratawidjaya, *Upacara Perkawinan Adat Jawa*, (Jakarta : Pustaka Harapan, 1988), hal.13.

⁶ Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Cet.1, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hlm.4.

Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi kehidupan manusia dan masyarakat, karena setiap manusia dalam masyarakat selalu melakukan kebiasaan-kebiasaan baik atau buruk bagi dirinya. Kebiasaan yang baik akan diakui dan dilakukan oleh orang lain, yang kemudian dijadikan sebagai dasar bagi hubungan antara orang-orang tertentu, sehingga tindakan itu menimbulkan norma-norma yang disebut sebagai adat istiadat.

Sejak zaman dulu dalam masyarakat tradisional tahap-tahap kehidupan manusia sejak lahir, dewasa, menikah hingga meninggal dianggap sangat penting dan penuh makna, hingga apabila dalam melewati tahap-tahap itu tidak dilengkapi dengan berbagai perangkat ritual, maka dianggap akan menimbulkan petaka. Kegiatan-kegiatan ritual merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya banyak yang dilakukan oleh masyarakat tradisional. Perihal adat pernikahan, pengantin tata rias atau tata busana sangat erat hubungannya dengan etika dan estetika bagi manusia, yang mana didalamnya mengandung nilai-nilai ciri-ciri kepribadian bahkan sampai hal filosofisnya. Apabila meninjau lebih luas dalam membandingkan antara upacara pernikahan agama dengan upacara pernikahan adat, maka tinjauan antara upacara pernikahan agama lebih sederhana. Tradisi Islam dalam upacara pernikahan cukup diadakan di rumah mempelai wanita dan langsung dipimpin oleh wali nikah. Menurut Islam dalam upacara pernikahan hanya terdiri dari tiga unsur utama, yaitu *sighat* (akad), wali nikah, dan dua orang

saksi, sedangkan upacara walimahan (perayaan pernikahan) sifatnya tidak wajib tapi sunnah.⁷

Dalam upacara digunakan simbol-simbol, sebagai warisan budaya yang tetap terpelihara dan sampai saat ini masih diakui kegunaannya. Fenomena budaya yang masih dianggap sakral, dapat digambarkan dengan melihat sebuah upacara yang masih dianggap bernilai mempunyai keunikan-keunikan yang masih dilestarikan dalam masyarakat yang mempercayainya. Keunikan tersebut, salah satunya adalah upacara pernikahan adat.

Menurut Islam pernikahan merupakan suatu kontrak sosial (ikatan antara dua manusia) yang harus bernafaskan agama. Maka di dalam ajaran Islam sebuah pernikahan di atur dengan norma-norma yang lengkap yaitu sejak masa perkenalan calon suami dan istri sampai walimahan (perayaan). Ajaran ini merupakan bukti, bahwa Allah menempatkan pernikahan pada posisi yang sangat mulia yaitu dengan menciptakan manusia dalam dua jenis antara pria dan wanita, dan membedakan manusia dari makhluk lainnya⁸ Keduanya sangat membutuhkan hubungan secara biologis.⁹ Maka Allah telah menetapkan perintah dan larangan yang harus dijalani, dipatuhi oleh manusia. Dari situlah Allah menghendaki antara kedua insan itu supaya hidup bersatu dalam ikatan pernikahan agar dapat menciptakan generasi yang baru. Firman Allah di dalam al-Qur'an surat ar-Rum :21

⁷ Hilman Hadikusuma, *Hukum Pernikahan di Indonesia*, Mandar Madju, (Bandung: 1990), hlm.2.

⁸ HAS. Al-Hamdani, *Risalah Nikah*, Alih bahasa, Agus salim, cet.1 (Jakarta : Anai, 1985), hlm.15.

⁹ K N Sofyan Hasan dan Warkum Sumito, *Dasar-dasar Memahami Hukum Islam Indonesia*, (Surabaya Usaha Nasional Tahun, 1994), hlm.109.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

"Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-nya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikannya diantarmu rasa kasih dan sayang sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar mendapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir".¹⁰

Aturan-aturan dalam pernikahan sudah ada sejak masyarakat sederhana yang dipertahankan anggota-anggota masyarakat dan para pemuka masyarakat adat maupun para pemuka agama. Aturan tata tertib itu terus berkembang maju dalam masyarakat yang mempunyai kekuasaan pemerintahan dan di dalam suatu negara. Di Indonesia aturan tata tertib pernikahan sudah ada sejak zaman kuno, sejak zaman Sriwijaya, Majapahit, masa kolonial Belanda dan sampai Indonesia telah merdeka. Budaya pernikahan dan aturannya yang berlaku pada suatu masyarakat atau pada suatu bangsa tidak terlepas dari pengaruh budaya dan lingkungan di mana masyarakat itu berada serta dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, kepercayaan dan keagamaan yang dianut dalam masyarakat yang bersangkutan. Seperti halnya upacara pernikahan adat itu merupakan pengaruh dari adanya ajaran Hindu, Budha, Islam dan Kristen. Bahkan dipengaruhi oleh budaya pernikahan adat Barat.¹¹

Syari'at Islam tidak melarang pelaksanaan tradisi yang berlaku (adat) sejauh tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Akan tetapi, Islam menentang

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-karim dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra 1996), hlm. 323.

¹¹ Hilman Hadikusuma, *Hukum Pernikahan di Indonesia*, (Bandung: Mandar Madju: 1990), hlm.1.

praktek-praktek khurafat dan takhayul serta kesia-siaan/kemadahaaran. Seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Sehubungan dengan tradisi pernikahan dalam pandangan kultural yang melihat dari sisi kehidupan masyarakat dianggap sakral dalam menggunakan simbol-simbol pada upacara adat. Salah satunya upacara pernikahan yang menarik adalah upacara adat pernikahan di Keraton Kasepuhan Cirebon.

Dipilihnya Keraton Kasepuhan Cirebon sebagai lokasi penelitian, karena Keraton Kasepuhan Cirebon sampai saat ini masih merupakan sentral kebudayaan yang kental dengan adat peninggalan nenek moyang. Keraton ini memiliki kebudayaan khas dengan metode budayanya yang masih menggunakan simbol-simbol atau lambang-lambang yang merupakan warisan budaya dari satu generasi terdahulu dan berkembang hingga menjadi kebudayaan milik masyarakat.¹² Kehidupan budaya Keraton masih tetap dilestarikan, hingga hal ini bisa diasumsikan bahwa tradisi tersebut masih mempunyai nilai-nilai sangat berharga, dan berkembang dalam masyarakat dianut, dipatuhi serta diakui keberadaannya. Dalam kehidupan di dunia seremonial, ada satu peristiwa yang dianggap sangat ideal untuk menampilkan sosok "budaya lokal" yaitu upacara adat pernikahan di Keraton.

Dalam upacara-upacara tradisional terdapat berbagai rangkaian yang unik, khususnya upacara pernikahan di Keraton Kasepuhan. Upacara tersebut mempunyai bentuk cara, alat-alat perlengkapan yang mana di dalamnya mengandung makna simbolis serta mempunyai ciri-ciri yang khas. Melihat

¹² J.W.M Bakker, *Filsafat Kebudayaan*, Terj. Dick Hartoko (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hlm. 140.

fenomena keunikan dalam tradisi Keraton Kasepuhan Cirebon, mendorong penulis untuk menelitinya.

Upacara tersebut merupakan salah satu bentuk yang mempunyai nilai-nilai budaya tinggi dan dijalani pada kehidupan Keraton Kasepuhan Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah tersebut di atas menggambarkan bahwa adat, budaya atau pola pernikahan pada suatu masyarakat atau pada bangsa tidak terlepas dari adanya pengaruh budaya lingkungan dimana masyarakat tersebut berada, sehingga di dalam masyarakat sekarang dalam masalah pernikahan kadang berbeda jauh dengan yang telah digariskan Islam. Adapun upacara pernikahan adat yang ada di Keraton Kasepuhan adalah Kesultanan atau Kerajaan Islam yang merupakan peninggalan dari Wali Sanga (Sunan Gunung Djati), oleh karena itu meneliti masalah ini sangat penting artinya untuk memperkenalkan dan menggambarkan bentuk upacara pernikahan di Keraton.

Penelitian ini mengambil judul "Upacara Pernikahan Adat Kasepuhan Cirebon dalam Perspektif Islam dan Kultur". pandangan Islam yaitu yang terdapat dalam al-Qur'an, al-Hadits dan realita yang ada dalam kehidupan masyarakat, sedangkan kultur (budaya) Adapun kultur di sini adalah "sesuatu" yang hidup dan berkembang,¹³ dalam kehidupan masyarakat juga seluruh aktivitas dan gagasan atau ide-ide serta tradisi yang telah dijadikan sebagai

¹³ Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Cet.1, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003). hlm.1.

pedoman bertindak. Selain itu kegiatan-kegiatan pokok dan perilaku dalam upacara juga menjadi sasaran penelitian.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana prosesi pelaksanaan upacara adat pernikahan Keraton Kasepuhan Cirebon ?
2. Apa makna dan nilai yang terkandung dalam simbol-simbol upacara adat pernikahan Keraton Kasepuhan Cirebon ?
3. Bagaimana pengaruh upacara adat pernikahan Keraton Kasepuhan dalam masyarakat Cirebon?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan Penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengungkap prosesi sebelum dan sesudah pelaksanaan tentang upacara adat pernikahan Keraton Kasepuhan Cirebon.
2. Untuk menelusuri makna dan nilai yang terkandung upacara adat pernikahan Keraton Kasepuhan Cirebon.
3. Untuk mengungkap tanggapan budaya masyarakat Cirebon tentang upacara adat pernikahan Keraton Kasepuhan Cirebon.

Penulisan ini diharapkan berguna :

1. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat yang ingin mengetahui warisan ilmu budaya Keraton terutama dalam mengenai cara adat pernikahan yang menjadi objek penelitian ini.

2. Sebagai bahan dokumentasi yang diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran secara tertulis demi perkembangan budaya yang ada di Keraton supaya tradisi itu tetap berkembang.
3. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan di bidang kebudayaan khususnya mengenai tradisi upacara adat pernikahan di Keraton Kasepuhan Cirebon.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai pernikahan memang bukan hal yang baru, tapi telah banyak dilakukan oleh beberapa kalangan seperti penulis buku, skripsi ataupun para sejarawan yang mengungkap tentang pernikahan. Salah satunya adalah skripsi yang ditulis oleh "Muhayah" mahasiswa fakultas Syari'ah tahun 1999 yang berjudul *Upacara Perkawinan di Keraton Kasepuhan Cirebon Ditinjau dari Hukum-Hukum Islam*. Tulisan ini mengungkap bahwa upacara pernikahan tersebut ada yang sah dan ada yang batal. Pada pandangan ini, akad nikah dikatakan sah apabila akad nikah itu dilaksanakan dengan syarat-syarat dan rukun-rukun yang lengkap sesuai dengan ketentuan agama. Pernikahan mempunyai nilai tinggi yang terkandung di dalamnya, dan segala sesuatunya senantiasa mengarah kepada simbol yang dilihat dari hukum yaitu dari segi rukun-rukun Islam. Namun di sisi lain upacara-upacara tersebut juga ada yang bersumber pada kehidupan agama orang Keraton.

Ada juga buku yang ditulis oleh Hari Wijaya tentang *Pernikahan Adat Jawa dan Pernikahan Adat Sunda*, tetapi dalam pembahasannya di dalamnya hanya mengungkapkan tentang prosesi dalam melaksanakan upacara pernikahan yang ada di "Jawa" secara global. Dalam buku yang ditulisnya terdapat perbedaan-perbedaan di dalamnya.

Thomas Wiyasa Bratawijaya dalam bukunya *Upacara Perkawinan Adat Sunda*, mengemukakan bahwa perkawinan adat yang diawali oleh persiapan sebelum perkawinan, upacara perkawinan syair dan adat.

Adat dan Upacara Pernikahan Daerah Jawa Barat, yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, seperti halnya dengan pembahasan kedua buku di atas yaitu membahas sekitar pelaksanaan upacara adat pernikahan.

Skripsi Nunung Nurjanah, Fakultas Adab tahun 1999, "Nilai-nilai Islam dalam Perkawinan Adat Sunda", menjelaskan bagaimana manusia memahami arti pentingnya sebuah pernikahan menurut Islam. Pada penulisan ini menegaskan bagaimana perkembangan upacara pernikahan adat tersebut dan pengaruhnya terhadap masyarakat sunda.

E. Landasan Teori

Pernikahan adalah suatu hubungan yang berdasarkan agama, antara seorang Pria dan Wanita, yang dilaksanakan untuk memelihara dan melanjutkan keturunan. Simbol-simbol dalam upacara pernikahan adat itu adalah budaya yang memang sudah menjadi tradisi bagi kehidupan Keraton

Kasepuhan Cirebon yang digunakan dalam suatu bentuk upacara yang mempunyai makna dan fungsi tersendiri dalam kehidupan Keraton Kasepuhan Cirebon. Oleh karena itu, ingin membahas tentang tradisi dalam pernikahan adat Keraton Kasepuhan Cirebon dengan pokok permasalahan yang telah disebutkan di atas. Penulis menguraikan dengan memakai klasifikasi:

Budiono Herusatoto bukunya tentang *Symbolisme Dalam Budaya Jawa* mengemukakan bahwa manusia dengan kebudayaan sangat erat hubungannya, karena kebudayaan terdiri dari gagasan-gagasan, simbol-simbol, dan nilai-nilai sebagai hasil karya dari tindakan manusia. Aktifitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat Jawa terlihat dalam berbagai simbol tindakan, seperti dalam upacara pernikahan yang disebut sebagai lambang peralihan nama. Tindakan simbolis dalam upacara pernikahan yang diawali dengan acara nontoni mempelai wanita oleh keluarga calon mempelai laki-laki.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian budaya dengan jenis penelitian kualitatif.¹⁴ Dalam penelitian kebudayaan sebagai upaya menemukan hasil yang obyektifitas, terdapat beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Teknik Pengumpulan Data (*Heuristik*)

Teknik pengumpulan data tersebut akan dilakukan melalui:

a. Interview (*Wawancara*)

¹⁴ *Ibid.*, hlm.203.

Untuk mengumpulkan sumber lisan penulis menggunakan metode wawancara, yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih bertatap muka, dan dilakukan dengan bertatap muka, mendengarkan secara langsung untuk mendapatkan informasi-informasi (keterangan-keterangan)¹⁵.

Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan masyarakat Keraton Kasepuhan Cirebon, khususnya tentang upacara pernikahan adat Keraton Kasepuhan di Cirebon. Dalam wawancara menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa (bahasa Cirebon). Hasil wawancara yang berbahasa Indonesia selanjutnya ditranskrip, adapun yang berbahasa Jawa Cirebonan dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia untuk memudahkan analisis. Namun, istilah-istilah bahasa yang sulit diterjemahkan dan atau memang bahasa lokal yang khas, tidak diterjemahkan, melainkan hanya diberikan padanan kata saja.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, dengan cara penganalisaan terhadap fakta-fakta yang tersusun secara logis dari dokumen tertulis maupun tidak tertulis yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu.¹⁶

¹⁵ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *metodologi penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm.83.

¹⁶ Dudung Abdurrhman, *Pengantar Metodologi Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: IKFA Press, 1998), hlm.26.

c. Observasi Langsung.

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk memberikan informasi atas suatu kejadian yang tidak dapat diungkapkan dan telah menjadi kebiasaan masyarakat setempat,¹⁷ selain itu juga dapat dipergunakan untuk memperoleh fakta nyata tentang Tradisi Upacara Pernikahan Adat Keraton Kasepuhan di Cirebon.

2. Pemilihan data/verifikasi

Setelah penulis memperoleh data yang menjadi bahan, maka penulis membandingkan data yang satu dengan data yang lain. penulis menyeleksi data yang ada, dengan menyingkirkan data yang tidak kredibel dan tidak otentik. Adapun data yang kredibel dan otentik, diolah dan disimpulkan untuk dijadikan dasar dalam penelitian. Untuk itu penulis dalam penelitian ini melakukannya antara lain:

- a) Kritik ekstern dengan cara melakukan evaluasi dari sumber yang diperoleh. baik terhadap sumber primer atau sumber sekunder sehingga diperoleh data yang tepat.
- b) Kritik intern yaitu berusaha mencari atau mendapatkan kebenaran isi sumber, kemudian melakukan perbandingan antara sumber data tertulis dengan informasi yang diperoleh dari wawancara.

3. Teknik Analisis Data

Data harus segera dianalisis setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Analisis data merupakan upaya mencari

¹⁷ Wiranto Surakhad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung Tarsita, 1980), hlm.132.

dan menata secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁸

Untuk memahami fenomena (gejala) budaya dalam tradisi ini, digunakan pendekatan *emik*, yaitu mengategorikan fenomena budaya menurut warga setempat (pemilik budaya), sehingga peneliti dituntut mempelajari perilaku manusia dari dalam objek penelitiannya.¹⁹

4. Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian budaya yang telah dilakukan penulis berusaha menyajikannya secara sistematis agar mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca. Penulisan laporan yang berupa menyeleksi, pemfokusan simplikasi, pengabstraksian, dan transformasi data mentah yang telah ditulis dalam catatan lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Bahwa sistematika yang akan di pakai dan mudah difahami dalam penyusunan skripsi terbagi menjadi lima bab antara lain: Bab pertama merupakan pendahuluan yang mencakup keseluruhan isi skripsi. bab ini terdiri dari latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan.

¹⁸ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990), hlm.171.

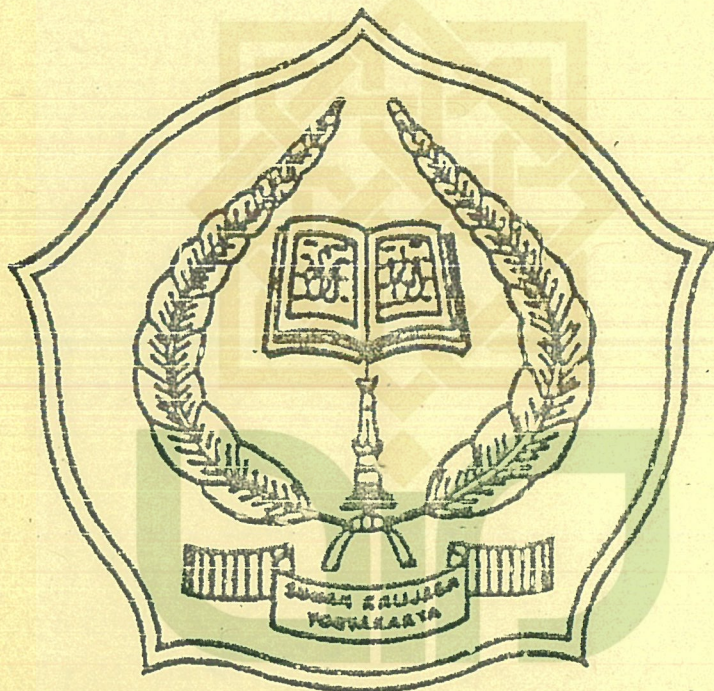
¹⁹ Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Cet.1, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hlm.36.

Maksud dari bab ini adalah menguraikan alasan pokok yang menjadi sasaran dari studi ini.

Pada bab kedua ini akan menguraikan tentang gambaran Keraton Kasepuhan Cirebon yang meliputi wilayah/lokasi Keraton Kasepuhan Cirebon, sejarah berdirinya Keraton Kasepuhan Cirebon, kondisi keagamaan dan kepercayaan Keraton Kasepuhan Cirebon, serta pengertian dan munculnya upacara pernikahan adat Keraton Kasepuhan Cirebon. Hal ini dimaksudkan untuk mendapat gambaran yang jelas dalam penelitian yang wilayah, sejarah dan kondisi tentang keagamaan dan kepercayaan.

Pada bab ketiga, penyusun mengeksplorasi tentang makna upacara pernikahan adat Keraton Kasepuhan Cirebon, Mulai dari: sebelum acara pelaksanaan upacara pernikahan, Kemudian dilanjutkan dengan upacara pelaksanaan pernikahan, sesudah pelaksanaan upacara pernikahan, dan Pernikahan adat Keraton Kasepuhan Cirebon (Berbagai Macam Upacara khusus) Dalam bab ini diketengahkan untuk mengetahui sinkretisme dalam upacara pernikahan adat Keraton. Dalam hal ini sebelumnya dapat diketahui tentang prosesi upacara adat Keraton

Selanjutnya pada bab keempat berisi tentang makna simbol-simbol yang ada dalam upacara pernikahan, kemudian fungsi dalam upacara pernikahan adat. Pada bab ini mengeksplorasi nilai-nilai Islam yang ada dalam upacara pernikahan adat. Bab kelima merupakan akhir dalam penulisan skripsi, yang terdiri dari penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas masalah tradisi upacara pernikahan adat Keraton Kasepuhan Cirebon, yang ditinjau dari pandangan Islam dan kultural dalam bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini penyusun mencatat kesimpulan bahwa prosesi upacara pernikahan adat yang ada di Keraton Kasepuhan Cirebon mempunyai berbagai aneka ragam yang dimulai dari sebelumnya pelaksanaan upacara pernikahan adat (Lamaran, Siraman, Kerikan, upacara Tunggak Jati Luhur) pelaksanaan upacara pernikahan adat (Mapag Manten Pria, Upacara Temon, Khotbah Nikah, Akad Nikah, Glondong Pangareng-areng), sampai sesudah pelaksanaan upacara adat (Walimahan, Hiburan, dan Munduh Mantu), merupakan rangkaian upacara peninggalan dari nenek moyang zaman dahulu yang diwariskan secara turun temurun kepada keluarga Keraton Kasepuhan Cirebon, yaitu muncul bersamaan dengan adanya kerajaan sunda yang mana adanya pernikahan antara para bangsawan (raja-raja tatar sunda), sampai sekarang upacara pernikahan selalu ada. dilihat dari kepercayaan keraton didalamnya mengandung nilai-nilai Islam.

Hal ini terbukti dengan rangkaian upacara pernikahan adat Keraton tersebut mempunyai makna yang berdasarkan kepada ajaran agama Islam, selain itu dalam rangkaian upacara pernikahan adat memberi pengaruh

yang tidak sedikit terhadap kehidupan sosila, budaya, dan juga agama pada masyarakat Keraton Kasepuhan Cirebon yang sebagian berpendapat setuju, karena masyarakat masih menganut dan melestarikan budaya upacara pernikahan adat keraton. dengan adanya pelaksanaan upacara adat akan semakin erat hubungannya yaitu meningkatkan kerja sama dan rasa kekeluargaan diantara warga masyarakat Keraton Kasepuhan dengan keluarga Keraton Kasepuhan Cirebon.

Kenyataan menunjukkan bahwa keberadaan upacara pernikahan adat mempunyai kedudukan yang paling tinggi dan mulai dengan kehidupan manusia. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kenyataan tentang keberadaan upacara pernikahan Keraton Kasepuhan di Cirebon, maka sebagai kenyataan akan mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu cara untuk melestarikan kembali tentang tradisi upacara pernikahan yang ada di Keraton Kasepuhan Cirebon yang mempunyai banyak kebudayaan yang mempunyai peran aktif dalam masyarakat Cirebon, karena masyarakat masih mempercayai, menganut, sehingga status keistimewaan budaya keraton masih menjadi identitas kota Cirebon.

2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, untuk terus menggali/meneliti lebih dalam, dan diharapkan pula dapat menemukan hal-hal yang belum terungkap dalam skripsi ini.
3. Skripsi ini penting bagi pembaca khususnya pencinta sejarah kebudayaan Islam untuk benar-benar memahami dan mendalami makna dari kebudayaan dan tidak pula hanya sekedar membaca tapi juga menambah pengetahuan dan menambah reverensi.
4. Bagi peneliti yang sama di masa datang, hendaknya lebih meningkatkan kembali penulisan bahasan-bahasannya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung.
1998, *Pengantar Metodologi Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: IKFA Press.
- Abidin Aminudin, Slamet.
1999, *Fiqh Munakahat*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad Syarifuddin, Maulan.
2003, *Nikah*, Bandung: Pustaka Zaadul Ma'aad.
- Ali Chasan, Moch.
1994, *Mahkota Pengantin*, Pekalongan: cv. Bahagia.
- Anton. M. Moeliono dkk.
1987, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, cet.2, Jakarta: Balai Pustaka.
- Asy'ari, H. Musa.
1992, *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: LESFI.
- Bratawijaya, Thomas Wiyasa.
1989, *Upacara Perkawinan Adat Jawa*, Jakarta: Pustaka Nilai Harapan.
- Departemen Agama RI.
1996, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang: c.v. Toha.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
1978, *Adat Dan Upacara Pernikahan Daerah Jawa Barat*, Bandung: Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya
- Djuariah Mutja, dkk.
1983, *Upacara Tradisi Daerah Jawa Barat*, Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dendabrata, Pangeran yusup dkk.
1984, *Upacara Adat Dan Tata Rias Pengantin Keraton Kasepuhan Cirebon* (kodya Cirebon).
- Endraswara, Suwardi.
2003, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Cet.1, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Gazalba, Sidi.
1970, *Antropologi Budaya Gaya Baru*, cet.1, Jakarta: Bulan Bintang
- Geertz, Clifford.
1989, *Abangan, Santri, Priyayi, Dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- H.A.S. Al-Hamdani.
1984, *Risalah Nikah*, cet.1, Jakarta: Amani.
- Hadikusuma, Hilman.
1990, *Hukum Pernikahan di Indonesia*. Bandung: Mandar Madju.
- Hakim, Rahmat.
2000, *Hukum Perkawinan Islam*, Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Herusatoto, Budiono.
2003, *Symbolisme Dalam Budaya Jawa*, Cet,1. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Herutomo, Sri Saadah.
1991, *Pengendalian Sosial Tradisional Di Daerah Jawa Barat* (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional, Proyek Inventasi Dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya.
- H.M.D. Ali Al Hamidy.
1983, *Islam dan Pernikahan*, Bandung: Al-Ma'arif
- Iskandar, Yoseph.
1990, *Sejarah Budaya Jawa Bara*, Bandung: Geger Sunten.
- Jandra, Mifedwil.
1994, *Etika Jawa di Sekitar Pernikahan*. Yogyakarta: Balai Penelitian P3 IAIN Sunan Kalijaga
- J.W.M. Bakker,
1984, *Filsafat Kebudayaan*, Terj. Dick Harto, Yogyakarta: Kanisius.
- Kaplan, David dkk.
1999, *Teori Budaya*, cet 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- K N Sofyan Hasan dkk.
1994, *Dasar-dasar Memahami Hukum Islam Indonesia*, Surabaya: Usaha Nasional.

Koentjaraningrat.

1984, *Kamus Istilah Antropologi*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta: Gramedia.

1990, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.

Mahali A. Mudjab,

1999, *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua Anak*, cet. VIII, Yogyakarta: LeKPIM.

Mahmud, Yunus

1996, *Hukum Perkawinan Dalam Islam*. Jakarta: Hidakarya Agung

Muhadjir, Noeng,

1990, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.

Mustafa, R.H. Hasan,

1985, *Adat Istiadat Orang Sunda*, terj. Maryati Sastra Widjaya Bandung: Alumni.

Muhammad Shaltut, Syeikh,

1994, *Aqidah dan Sejarah Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Muhammad Yunus, Syamsuri.

1999, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga.

Mukhtamar Yahya, Fatchurrahman.

1986, *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Islam*, Bandung : Al-Ma'arif

M. Suparmoko,

1987, *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: BPFF.

M. Tholib.

1993, *Perkawinan Menurut Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas.

Narbuko, Cholid dkk,

1999, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.

Ningrat, P.S. Sulendra.

1990, *Sejarah Cirebon Dan Sisilah SGJ*, Maulana Syarif Hidayatullah, cet.2 Cirebon: ASy Syaqqiyah.

Pringgawidagda, Suwarna

2003, *Panduan Praktis: Acara pengantin Berbagai Gaya*, cet.I, Yogyakarta:

- P.S. Sulendraningrat.
1999, *Sejarah Cirebon Dan Silsilah SGJ 'Maulana Syarif Hidayatullah'*, cet.2, Cirebon: Asy Syaqqiyah.
- R.H.Hasan Mustafa.
1985, *Adat Istiadat Orang Sunda*, terj. Maryati Sastra Widjaya, Bandung: Alumni.
- Rasjid, H. Sulaiman.
1954, *Fiqh Islam*, cet.17, Jakarta: Attariyah.
- Soekamto, Soerjono.
1990, *Sosiologi suatu pengantar*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Soerjawan, R.Djaka.
1993, *Kebudayaan Sunda*, cet.III, Bandung: Lembaga Unpas.
- Suhamihardja, A. Suhandi, Dkk.
1993, *Fungsi Upacara Tradisional pada Masyarakat dan Penduduknya Masa Kini di Jawa Barat*, Bandung: Dep Dik Bud.
- Sunarto, Achmad.
1995, *Terjemah Bulugul Maram*, cet.1, Jakarta: Pustaka Amani.
- Surakhad, Wiranto.
1980, *Pengantar Penelitian Ilmiah "Dasar Metode dan Teknik"*. Bandung: Tarsita
- Tandjung, Nadimah
1965, *Islam dan Perkawinan*, Jakarta: Bulan Bintang, ce.IV.
- Taqiyudin Abu Bakar Al-Husaini, Imam.
1997, *Kifayatul Akhyar*, Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Teer Haar bzn, MR. B
1974, *Asas-asas susunan Hukum Adat*, terj. K.Ng Sebakkti Poesponoto, Jakarta: PT Padya Paramita.
- Tholib, M.
1999, *15 Tuntunan Meminang Islami*, Bandung: Irsyad Baitussalam.
- Widharyanto dkk.
2001, *Kamus Pepak Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Badan Pekerja Kongkes Bahasa Jawa propinsi DIY.